

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MODEL COLLABORATIF
LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS XI DI MADRSAH ALYAH NEGERI 4
JOMBANG**

Fitroh Choirunisa

Fitrohchoirunnisa07@gmail.com

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Waslah

waslah@unwaha.ac.id

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Emi Lilawati

emi@unwaha.ac.id

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan model Collaborative Learning pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas XI di MAN 4 Jombang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Fiqih, wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan Collaborative Learning dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan masalah aktual yang relevan dengan kehidupan siswa, memperhatikan kesiapan peserta didik, gaya belajar, dan variasi kemampuan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru membentuk kelompok heterogen dan menerapkan diskusi berbasis musyawarah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan hukum Islam. Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai partisipasi, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan hasil kerja kelompok siswa. Penerapan model Collaborative Learning terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, dukungan sekolah melalui pelatihan dan workshop, serta motivasi siswa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber belajar, kesulitan memahami referensi Fiqih, dan perbedaan kemampuan antar siswa. Dengan demikian, model Collaborative Learning efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Kata Kunci: Strategi guru, Collaborative Learning, kemampuan kerja sama, pelajaran Fiqih.

Abstract

This study aims to describe the strategies of Islamic Education (PAI) teachers in implementing the Collaborative Learning model in Fiqh subjects to improve the cooperation skills of eleventh-grade students at MAN 4 Jombang and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The research participants consisted of Fiqh teachers, vice principals for curriculum affairs, and eleventh-grade students. The findings revealed that teachers implemented Collaborative Learning through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers prepared actual issues relevant to students' lives while considering students' readiness, learning styles, and ability variations. During implementation, teachers formed heterogeneous groups and conducted discussion-based learning through deliberation to solve Islamic legal issues. Evaluation focused on students' participation, responsibility, communication skills, and group work outcomes. The implementation of Collaborative Learning was proven effective in improving students' cooperation skills, active participation, responsibility, communication, and respect for others' opinions. Supporting factors included teacher readiness, school support through training and workshops, and student motivation. Inhibiting factors included limited learning resources, difficulties in understanding Fiqh references, and differences in students' abilities. Therefore, Collaborative Learning is effective in enhancing students' cooperation skills in Fiqh learning.

Keyword: Teacher strategy, Collaborative Learning, teamwork skills, Fiqh learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam hal strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Secara umum, strategi pembelajaran merujuk pada rencana atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Berbagai teori dan pendekatan telah dikembangkan untuk memperbanyak strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa atau siswa dengan guru dalam mencapai pemahaman yang lebih baik, menyelesaikan masalah, atau menghasilkan suatu produk dan hasil yang maksimal. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat belajar secara bersama-sama, bertukar pendapat, memecahkan masalah bersama, dan saling membantu untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 4 Jombang, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi kelompok. Sebagian siswa belum mampu bekerja sama secara optimal, kurang berkontribusi dalam kelompok, dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa

secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Collaborative Learning. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam memahami materi, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran Fiqih, Collaborative Learning sangat relevan karena memungkinkan siswa berdiskusi, bermusyawarah, dan menemukan solusi berdasarkan sumber hukum Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas XI di MAN 4 Jombang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru Fiqih, wakil kepala bidang kurikulum, serta siswa kelas XI MAN 4 Jombang. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, arsip sekolah, buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta literatur yang relevan dengan model Collaborative Learning dan kemampuan kerja sama siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan metode Collaborative Learning

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan metode Collaborative Learning pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Munfiatik 2023)

Tahap Pertama Dalam tahap Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang melakukan persiapan secara sistematis dan terstruktur

sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam materi Fiqih, kemudian merumuskannya ke dalam tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kerja sama siswa. Tujuan pembelajaran dirancang secara operasional dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan sosial agar proses pembelajaran mampu membentuk pemahaman sekaligus sikap kolaboratif.(Mulyati and Parwati 2021).

Kemudian Guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan langkah-langkah dengan model Pembelajaran Collaborative Learning, mulai dari pembentukan kelompok, pemberian tugas berbasis masalah, hingga mekanisme presentasi dan refleksi. Dalam penyusunan RPP, guru menentukan alokasi waktu secara proporsional untuk setiap tahap kegiatan, termasuk waktu diskusi, penyusunan hasil kerja kelompok, dan penyampaian umpan balik. Guru juga menyiapkan instrumen penilaian yang mencakup penilaian proses dan hasil, sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada partisipasi, tanggung jawab, dan kontribusi masing-masing anggota kelompok. Materi pembelajaran disiapkan dalam bentuk permasalahan kontekstual atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berdiskusi secara aktif. Guru memilih sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, referensi tambahan, dan contoh kasus aktual, guna untuk memperkaya bahan diskusi. Selain itu, guru juga merancang pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, karakter, dan tingkat keaktifan siswa, bertujuan untuk menciptakan ketergantungan positif dan saling melengkapi antaranggota kelompok.

Tahap Kedua Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran Fiqih dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Collaborative Learning secara terstruktur dan berpusat pada kemampuan Kerja Sama Siswa. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang telah di pilih secara heterogen dan sesuai dengan perencanaan awal. Setiap kelompok diberikan tugas atau permasalahan yang harus didiskusikan dan diselesaikan secara bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembagian kelompok ini bertujuan agar terjadi interaksi yang dinamis serta saling melengkapi antar siswa dengan kemampuan dan karakter yang berbeda. Selama proses diskusi berlangsung, terlihat adanya interaksi aktif antar siswa, baik dalam bentuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap ide teman sekelompok. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat secara lisan dengan bahasa yang santun serta mendengarkan

dan menghargai pendapat orang lain. Kerja sama ini tidak hanya membantu siswa memahami materi Fiqih secara lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal. (Pendidikan and Islam n.d.)

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Guru memantau aktivitas setiap kelompok, memberikan arahan apabila diskusi mulai menyimpang, serta memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. Selain itu, guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi, baik dalam diskusi maupun dalam penyampaian hasil kerja kelompok. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, penerapan metode Collaborative Learning pada tahap pelaksanaan ini menunjukkan peningkatan keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran. (Anwar, Faruza, and Gusmaneli 2024)

Tahap KeTiga evaluasi dalam pembelajaran Fiqih dilaksanakan secara komprehensif melalui penilaian proses dan hasil kerja kelompok. Guru tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga memperhatikan dinamika kerja sama yang terjadi selama kegiatan diskusi berlangsung. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi setiap anggota kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama anggota. Evaluasi yang diterapkan tidak semata-mata berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan kemampuan sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan Collaborative Learning menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial yang lebih intensif, tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok, serta berkembangnya sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan, terutama dalam hal keberanian menyampaikan ide, kemampuan berdialog secara santun, dan kesiapan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, tahap evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk memperkuat kompetensi sosial dan kolaboratif siswa. (Ramadhani 2024)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini meliputi kesiapan guru, dukungan pihak sekolah, serta motivasi siswa yang cukup tinggi. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Secara

keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode Collaborative Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. (Ramdani et al. 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan metode Collaborative Learning pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan pembelajaran secara matang dengan merumuskan tujuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, menyusun RPP berbasis kolaboratif, serta membentuk kelompok heterogen dan menyiapkan materi kontekstual. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, sehingga tercipta interaksi yang dinamis, saling bertukar pendapat, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara komprehensif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada proses kerja sama, partisipasi, dan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Collaborative Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, interaksi sosial, serta keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan akademik, keterbatasan waktu, dan kurangnya keaktifan sebagian siswa, namun hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan guru, sekolah, serta motivasi belajar siswa yang tinggi. Dengan demikian, metode ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Faris, Salsabila Faruza, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI." *Harmoni Pendidikan* 2(2):187–96.
- Mulyati, Yustina, and Ni Putu Yuniarika Parwati. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021." *Nirwasita* 2(1):45–50. doi: 10.5281/zenodo.5550259.

- Munfiatik, Siti. 2023. "Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 1(2):83–94.
- Pendidikan, Pembelajaran, and Agama Islam. n.d. *PELAKSANAAN STRATEGI COLLABORATIVE DALAM*.
- Ramadhani, Gina Alyanti. 2024. *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL*. Vol. 5.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2(1):20. doi: 10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31.